

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)



OLEH

NAMA : WINDY NIA CAHYANI

NIM : 10011381924156

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : WINDY NIA CAHYANI

NIM : 10011381924156

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Oktober 2023**

**Windy Nia Cahyani; Dibimbing Oleh Prof. Dr. Rico Januar Sitorus,
S.K.M.,M.Kes (Epid)**

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)**

xvi + 85 Halaman, 32 Tabel, 3 Gambar, dan 6 Lampiran

ABSTRAK

Lelaki Seks Lelaki (LSL) ialah laki-laki yang berhubungan seksual dengan sesama laki-laki yang berisiko tinggi untuk menularkan virus HIV/AIDS disebabkan oleh adanya aktivitas seksual berisiko. Faktor penyebab individu melakukan aktivitas seksual berisiko diantaranya yaitu pengetahuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* serta teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 182 responden Lelaki Seks Lelaki (LSL). Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat variabel yang memiliki hubungan yang signifikan secara statistik yaitu variabel keterpaparan informasi (*p-value* 0.034) dan variabel faktor lingkungan (*p-value* 0.006). Hasil analisis multivariat didapatkan bahwa variabel faktor lingkungan (*p-value* = 0.025; PR Akhir/*Adjusted* = 3.638; 95% CI = 1.175-11.257) paling dominan mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL). Lelaki Seks Lelaki (LSL) dengan faktor lingkungan yang berpengaruh negatif berpeluang 3.6 kali lebih tinggi untuk memiliki tingkat pengetahuan kurang dibandingkan Lelaki Seks Lelaki (LSL) dengan faktor lingkungannya yang tidak berpengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi terkait agar dapat dilakukan pemberian informasi yang baik dengan melaksanakan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku seksual berisiko serta perubahan dan kesadaran akan lingkungan sosial bagi Lelaki Seks Lelaki (LSL) untuk mendorong pencegahan penularan HIV/AIDS.

Kata Kunci : Lelaki Seks Lelaki (LSL), Tingkat Pengetahuan, HIV/AIDS
Kepustakaan : 45 (1990-2022)

EPIDEMIOLOGY
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, October 2023

**Windy Nia Cahyani; Guided by Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M.,M.Kes
(Epid)**

Analysis of the Level of Knowledge of Risky Sexual Behavior
xvi + 85 Pages, 32 Table, 3 Pictures, and 6 Attachments

ABSTRACT

Men who have sex with men (MSM) are men who have sexual relations with other men who are at high risk of transmitting the HIV/AIDS virus due to risky sexual activities. Factors that cause individuals to engage in risky sexual activities include knowledge. Therefore, it is necessary to conduct research on the level of knowledge regarding risky sexual behavior among men who have sex with men (MSM). This research is a quantitative study with a cross sectional study design and a sampling technique using a purposive sampling method. The research sample consisted of 182 respondents from Men Having Sex with Men (MSM). The research results showed that there were variables that had a statistically significant relationship, namely the information exposure variable (p-value 0.034) and the environmental factor variable (p-value 0.006). The results of the multivariate analysis showed that environmental factor variables (p-value = 0.025; Final/Adjusted PR = 3.638; 95% CI = 1.175-11.257) had the most dominant and significant influence on the level of knowledge regarding risky sexual behavior among men who have sex with men (MSM). Men having sex with men (MSM) with environmental factors that have a negative influence are 3.6 times more likely to have less knowledge than men having sex with men (MSM) whose environmental factors have no influence. It is hoped that this research can provide input for relevant agencies so that they can provide good information by carrying out health education aimed at increasing knowledge related to risky sexual behavior as well as changes and awareness of the social environment for men who have sex with men (MSM) to encourage prevention of HIV transmission. /AIDS.

Keywords: *Men having sex with men (MSM), level of knowledge, HIV/AIDS*
Literature: *45 (1990-2022)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik, maka bersedia dinyatakan tidak lulus atau gagal.

Indralaya, Oktober 2023



Windy Nia Cahyani
NIM. 10011381924156

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal Oktober 2023

Indralaya, Oktober 2023

Ketua :

1. Nurmalia Ermi, S.ST.,M.K.M
NIP. 199208022019032020

()

Anggota :


1. Yusri, S.K.M.,M.K.M
NIP. 197605221996031002
2. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M.,M.Kes (Epid)
NIP. 198101212003121002

()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnaniarti, S.K.M.,M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat


Asmaripa Ainy, S.Si.,M.Kes
NIP. 197909152006042005

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU
SEKSUAL BERISIKO PADA LELAKI
SEKS LELAKI (LSL)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

WINDY NIA CAHYANI

10011381924156

Indralaya, Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pembimbing



Dr. Misnaniarti, S.K.M.,M.K.M

NIP. 197606092002122001



**Prof. Dr. Rico Januar Sitorus,
S.K.M.,M.Kes (Epid)**

NIP. 198101212003121002

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Windy Nia Cahyani
NIM : 10011381924156
Angkatan : 2019
Peminatan : Epidemiologi
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 11 Januari 2002
Alamat : Jln. H. Agus Salim Komplek Perumahan Camat Blok B No.08 RT.07, Kel. Andil Jaya, Kec. Jelutung, Kota Jambi, Provinsi Jambi
No. HP/Email : 082299964866/windy.niacahyani02@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2007 – 2013 : SD Negeri 28 Kota Jambi
2013 – 2016 : MTs Negeri 2 Kota Jambi
2016 – 2019 : SMA Negeri 8 Kota Jambi
2019 – 2023 : S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

2022 : 1. *Steering Committee Try Out* HIMAJA UNSRI Sriwijaya Besanjo ‘*Akasa Electra*’
2021 : 1. Panitia Pelaksanaan *Try Out* HIMAJA UNSRI Sriwijaya Besanjo ‘Gelora Anagata’
2. Penulis Artikel Ilmiah Laju Sumsel dengan Judul ‘Post 1,5 Tahun Pandemi COVID-19: Fenomena *Pandemic Fatigue* hingga Ketidakpercayaan Masyarakat terhadap COVID-19’
2020 : 1. Panitia Pelaksanaan *Try Out* HIMAJA UNSRI Sriwijaya Besanjo ‘*Fantastic*’
2. Penulis Buku dengan Judul ‘HIV: Persepsi, Resiliensi, dan Pencegahan’ dengan sub judul ‘Persepsi Terkait HIV pada Kelompok *Transgender*’
2019 : 1. Anggota Himpunan Mahasiswa Kedaerahan Jambi Universitas Sriwijaya (HIMAJA UNSRI)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana/Strata 1 (S1) Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa berbagai kesulitan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dilewati tanpa adanya dukungan, dorongan, serta bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala penyertaan-Nya kepada penulis dari awal perkuliahan hingga kini penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan telah memberikan banyak kenikmatan yang tidak bisa dihitung satu persatu.
2. Kedua orang tua, Bapak Ade Irwan Cahyadi dan Ibu Teti Lestari. Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik, memberikan semangat, motivasi, serta dukungan berupa moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis hingga bisa mencapai titik ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu sehat, bahagia, dan segala berkah yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan cara sebaik-baiknya.
3. Adik, Muhammad Wahyu Noviyadi dan Muhammad Alfatih Cahyadi. Terima kasih telah menjadi dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga kalian tumbuh menjadi versi paling hebat.
4. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M.,M.K.M, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M.,M.Kes (Epid), selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nurmalia Ermi, S.ST.,M.K.M, selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Yusri, S.K.M.,M.K.M, selaku Dosen Penguji 2, yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya atas segala ilmu pengetahuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Pihak Yayasan Intan Maharani dan Sriwijaya Plus, yang telah mengizinkan penelitian dan berkontribusi dalam segala proses penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman seperjuangan kuliah sedari MaBa; Amirah Adillah, Daniyah Fitriyah Puteri, Elena Kornellia, Emilia Annisa, Lusi Rahmayani, dan Putri Ayu Setyani Mustikasari. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, *support*, serta kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman seperjuangan kuliah sedari terbentuknya kelompok PK2; Daniyah Fitriyah Puteri dan Dea Marinda.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, serta doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
12. Teruntuk saya sendiri, Windy Nia Cahyani. Terima kasih telah bertahan untuk tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah berusaha sekuat tenaga dan tetap sabar dalam menghadapi banyaknya rintangan dan cobaan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kepada pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini.

Indralaya, Oktober 2023
Penulis

Windy Nia Cahyani
10011381924156

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windy Nia Cahyani
NIM : 10011381924156
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan **menyetujui** untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL
BERISIKO PADA LELAKI SEKS LELAKI (LSL)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : Oktober 2023
Yang Menyatakan,

Windy Nia Cahyani
NIM. 10011381924156

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi	7
1.5.2 Ruang Lingkup Waktu.....	7
1.5.3 Ruang Lingkup Sasaran	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Pengetahuan	9
2.1.1 Definisi Pengetahuan	9
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	9
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	11
2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan	13
2.1.5 Pengetahuan mengenai Perilaku Seksual Berisiko.....	14
2.2 Lelaki Seks Lelaki (LSL)	14
2.2.1 Definisi Lelaki Seks Lelaki (LSL).....	14
2.2.2 Penggolongan Lelaki Seks Lelaki (LSL).....	15
2.3 Kerangka Teori.....	16
2.4 Kerangka Konsep	17
2.5 Definisi Operasional.....	21
2.6 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III	24

METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2.1 Populasi Penelitian.....	24
3.2.2 Sampel Penelitian.....	24
3.3 Jenis, Cara, dan Alat Pengumpulan Data	27
3.3.1 Jenis Pengumpulan Data	27
3.3.2 Cara Pengumpulan Data	27
3.3.3 Alat Pengumpulan Data	27
3.4 Pengolahan Data.....	29
3.5 Validitas dan Reabilitas Data	30
3.5.1 Validitas Data.....	30
3.5.2 Reabilitas Data	30
3.6 Analisis dan Penyajian Data.....	30
3.6.1 Analisis Data	30
3.6.2 Penyajian Data	34
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum Yayasan Intan Maharani.....	35
4.1.2 Gambaran Umum Komunitas Sriwijaya Plus	38
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Hasil Uji Kuesioner Penelitian.....	40
4.2.2 Hasil Analisis Penelitian	42
BAB V	67
PEMBAHASAN	67
5.1 Keterbatasan Penelitian	67
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian	67
5.2.1 Hubungan antara Usia dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko	67
5.2.2 Hubungan antara Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko	69
5.2.3 Hubungan antara Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko	70
5.2.4 Hubungan antara Pendapatan dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko	72
5.2.5 Hubungan antara Keterpaparan Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko.....	72
5.2.6 Hubungan antara Faktor Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko	74
BAB VI.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	78
6.2.1 Bagi Lembaga, Yayasan, serta Komunitas	78
6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Definisi Operasional	21
Tabel 3.1 Perhitungan Jumlah Besar Sampel Minimal.....	26
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Dependen.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Independen	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia.....	43
Tabel 4.5 Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	44
Tabel 4.6 Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden..	44
Tabel 4.7 Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden....	46
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pendapatan.....	45
Tabel 4.9 Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Responden .	45
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait Pengetahuan mengenai Perilaku Seksual Berisiko	46
Tabel 4.11 Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden....	49
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait Keterpaparan Informasi	54
Tabel 4.13 Gambaran Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi Responden	55
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait Faktor Lingkungan	56
Tabel 4.15 Gambaran Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Responden.....	57
Tabel 4.16 Hubungan antara Usia dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko Responden	54
Tabel 4.17 Hubungan antara Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual	55
Tabel 4.18 Hubungan antara Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko Responden.....	56
Tabel 4.19 Hubungan antara Pendapatan dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko Responden.....	57
Tabel 4.20 Hubungan antara Keterpaparan Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko Responden.....	58
Tabel 4.21 Hubungan antara Faktor Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko Responden.....	59
Tabel 4.22 Hasil Seleksi Bivariat.....	60
Tabel 4.23 Hasil Pemodelan Awal.....	62
Tabel 4.24 Hasil Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> setelah Variabel Pendidikan Dikeluarkan	63
Tabel 4.25 Hasil Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> setelah Variabel Pekerjaan Dikeluarkan.....	63
Tabel 4.26 Hasil Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> setelah Variabel Pekerjaan Dimasukan Kembali dan Variabel Pendapatan Dikeluarkan	64
Tabel 4.27 Hasil Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> setelah Variabel Pendapatan Dimasukan Kembali dan Variabel Usia Dikeluarkan	65
Tabel 4.28 Hasil Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> setelah Variabel Usia Dimasukan Kembali dan Variabel Keterpaparan Informasi Dikeluarkan.....	65

Tabel 4.29 Hasil Analisis Multivariat Final Model	66
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	17
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Intan Maharani	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kaji Etik Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. *Informed Consent* Penelitian

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

Lampiran 5. Hasil *Output* SPSS

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari individu dan hal tersebut terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Sebagian besar individu memperoleh pengetahuan melalui panca indera seperti mata dan telinga. Yang mana, pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Oleh sebab itu, pengetahuan tersebut sangat erat hubungannya dengan pendidikan, maka individu tersebut dapat dikatakan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan suatu individu terkait suatu objek dapat mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Dari kedua aspek tersebutlah yang akhirnya dapat menentukan sikap suatu individu terhadap objek yang telah diketahuinya. Pengetahuan yang diperoleh dan didapatkan dari tiap individu berbeda-beda tergantung dari bagaimana penginderaan dari masing-masing individu terhadap objek tersebut. Untuk dapat menghasilkan pengetahuan melalui penginderaan, maka dapat dipengaruhi oleh kesungguhan individu serta perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Pengetahuan individu sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya perilaku serta tindakan individu, dikarenakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu dibagi menjadi dua faktor; 1. Faktor internal, yang terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. 2. Faktor eksternal, yang terdiri dari status ekonomi (pendapatan), keterpaparan informasi, faktor lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku yang terjadi dalam masyarakat yaitu orientasi seksual seperti heteroseksual, sedangkan yang dianggap tidak lazim dalam masyarakat yaitu orientasi seksual seperti homoseksual, salah satunya seperti Lelaki Seks Lelaki (LSL) (Indasari, 2020). Lelaki Seks Lelaki (LSL) atau *Men Who Have Sex With*

Men (MSM) ialah laki-laki yang berhubungan seksual dengan sesama jenis atau sesama laki-laki, yang termasuk dalam salah satu populasi kunci (Rahmadiyah & Ariyanti, 2020). Terminologi Lelaki Seks Lelaki (LSL) digunakan untuk mendeskripsikan terhadap komunitas laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis, agar tidak menstigmatisasi dengan sebutan seperti *gay*, ataupun homoseksual. Yang mana, menurut Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (2011) Lelaki Seks Lelaki (LSL) adalah laki-laki yang mengaku dirinya sebagai biseksual ataupun homoseksual, yang dalam rentang periode satu tahun terakhir pernah melakukan hubungan seksual dengan laki-laki lain (Nasution & Utama, 2021).

Fenomena Lelaki Seks Lelaki (LSL) merupakan komunitas dalam masyarakat yang tersembunyi sehingga sangat sulit untuk diidentifikasi terlebih jumlahnya yang tidak sedikit, sementara untuk keberadaan komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Indonesia sebagian besar masih tidak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, dan dianggap sebagai pelanggaran budaya (Alhidayati *et al.*, 2020). Yang mana, komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) selalu merasa tersudutkan di lingkungan sosial masyarakat dikarenakan tekanan stigma dan informasi atau pengetahuan yang masih sangat kurang terhadap komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) tersebut, sehingga masih banyak Lelaki Seks Lelaki (LSL) yang memilih untuk menutup diri atau bersembunyi agar tidak merasakan beban sosial karena komunitas mereka (LSL) yang dianggap berbeda dimata masyarakat (Nasution & Utama, 2021).

Komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) ialah komunitas yang paling berisiko tinggi untuk tertular virus HIV/AIDS dikarenakan aktivitas seksual berisiko seperti seks anal yang tidak menggunakan kondom ataupun pelicin yang akan berdampak pada kesehatan si pelaku sehingga sangat mudah untuk mentransmisi virus HIV (Hasby & Sudaryo, 2021). Berisiko tingginya untuk tertular virus HIV/AIDS pada komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) disebabkan oleh adanya aktivitas seksual yang tidak aman. Faktor penyebab individu melakukan aktivitas seksual berisiko diantaranya yaitu pengetahuan. Yang mana, pengetahuan merupakan salah satu alasan dari individu untuk melakukan aktivitas seksual berisiko, dikarenakan pengetahuan merupakan cerminan dari perilaku suatu

individu. Individu yang memiliki pengetahuan kurang terhadap dampak negatif dari aktivitas seksual berisiko akan sering melakukan aktivitas seksual tersebut secara berulang, namun tidak menutup kemungkinan untuk individu yang mengetahui dampak negatif dari aktivitas seksual berisiko akan melakukan hubungan seksual yang tidak berisiko dengan pasangan seksualnya (Indasari, 2020). Individu yang memiliki pengetahuan lebih luas cenderung melakukan aktivitas seksual sesuai dengan pengetahuannya. Yang mana, pengetahuan tidak bisa berdiri sendiri. Oleh karena itu, dukungan pendidikan yang dimiliki individu akan menunjang pada pengetahuan dan perilaku untuk menjadi lebih baik (Panonsih *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Festy dan Dewi (2020) dalam (Nasution & Utama, 2021) yaitu angka kejadian HIV dapat meningkat pada komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) dikarenakan kurangnya pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan individu terhadap penyakit HIV/AIDS maka semakin baik pula perilaku individu untuk tidak melakukan perilaku seksual yang berisiko. (Nasution & Utama, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indasari dan Febriyanto (2020) yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan tidak baik mengenai perilaku seksual berisiko.

Menurut UNAIDS, dari total seluruh populasi laki-laki di dunia terdapat sekitar 3% diantaranya adalah Lelaki Seks Lelaki (LSL). Prevalensi Lelaki Seks Lelaki (LSL) di negara-negara Asia dilaporkan beragam, seperti negara Thailand yang merupakan prevalensi Lelaki Seks Lelaki (LSL) tertinggi di dunia yaitu sekitar 28,3% (Indasari, 2020). Berdasarkan laporan perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit dan Infeksi Menular Seksual (PIMS) di Indonesia tahun 2022, ditemukan pada periode April-Juni 2022 dengan jumlah ODHIV sebanyak 11.100 orang, yaitu sebagian besarnya terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (66,1%), berjenis kelamin laki-laki (69%), dan merupakan komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) (27%). Selain itu jumlah kasus PIMS periode April-Juni 2022 berdasarkan kelompok berisiko yaitu Lelaki Seks Lelaki (LSL) menduduki jumlah kasus terbanyak dengan 2.254 kasus ((P2P) Direktur Jendral, 2021). Menurut data yang diperoleh dari Yayasan Intan Maharani, populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2021 hingga tahun 2023, ada sebanyak

13.174 orang dengan mencakup tiga wilayah intervensi yaitu Kota Palembang, Kota/Kabupaten Banyuasin, dan Kota/Kabupaten Prabumulih. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Palembang mengatakan bahwa, pemerintah Kota Palembang pada periode Januari-Juli 2022 tercatat ada sebanyak 185 kasus HIV, diantaranya yaitu 116 kasus merupakan komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL), dengan kategori umur yang terpapar HIV rata-rata merupakan usia produktif yaitu 20-24 tahun dan 25-49 tahun (Apriani, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari Yayasan Intan Maharani, bahwa populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) yang tercatat dari tahun 2021 hingga dengan sekarang yaitu ada sebanyak 13.174 orang. Yang mana, populasi ini meningkat dari tahun 2021 dikarenakan wilayah intervensi untuk menjangkau populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) tidak hanya di Kota Palembang, melainkan ada yang berada di Kota/Kabupaten Banyuasin sebanyak 2.084 orang pada tahun 2022 dan 626 orang pada tahun 2023, Kota/Kabupaten Prabumulih sebanyak 679 orang pada tahun 2022 dan 119 orang pada tahun 2023, dan Kota Palembang sebanyak 7.145 orang pada tahun 2022 dan 1.895 orang pada tahun 2023. *Margin error* sekitar 2%-4% dari total keseluruhan populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) dikarenakan *klien* dijangkau secara *virtual* yang memungkinkan satu orang memiliki lebih dari satu identitas. Sementara di tahun 2022, terjadinya peningkatan sebesar 45% total temuan reaktif di seluruh wilayah intervensi pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) yang dijangkau oleh Yayasan Intan Maharani, dan ditemukannya kasus HIV reaktif sebesar 41% yang sebagian besarnya ditemukan kasus di Kota Palembang. Menurut Kepala Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Kota Palembang menjadi kota tertinggi di Sumatera Selatan dengan angka kejadian HIV terbanyak, yang mana total yang terpapar HIV dari tahun 2021 hingga tahun 2022 yaitu ada sebanyak 278 temuan kasus.

Yayasan Intan Maharani atau YIM merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berkontribusi dalam menjangkau orang-orang yang berisiko tinggi untuk terkena virus HIV/AIDS serta berkontribusi dalam pendampingan terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) ataupun Orang

dengan HIV (ODHIV). Yayasan Intan Maharani juga berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai HIV/AIDS, serta pencegahan penularan HIV/AIDS dan IMS. Yayasan Intan Maharani seringkali mengadakan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan seksual. Yayasan Intan Maharani memiliki payung hukum yang melindunginya dalam melaksanakan tugas pokok mengenai Komisi Penanggulangan HIV/AIDS sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan HIV/AIDS di Daerah. Yayasan Intan Maharani dalam kegiatannya seperti *mobile VCT* di *Community Based Center (CBC)* Yayasan Intan Maharani, sosialisasi dan edukasi mengenai HIV/AIDS, serta kegiatan lainnya yang bertujuan untuk menurunkan angka kasus kejadian HIV/AIDS di Kota Palembang (Sari, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, menurut beberapa penelitian terdahulu masih didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) masih kurang mengenai perilaku seksual berisiko ataupun mengenai HIV/AIDS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Lelaki Seks Lelaki (LSL) termasuk dalam salah satu populasi kunci penyebab terjadinya penularan virus HIV/AIDS yang dilakukan oleh Festy dan Dewi (2020) dalam (Nasution & Utama, 2021) yaitu angka kejadian HIV dapat meningkat pada komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) dikarenakan kurangnya pengetahuan. Terlebih, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Palembang mengatakan bahwa, pemerintah Kota Palembang pada periode Januari-Juli 2022 tercatat ada sebanyak 185 kasus HIV, diantaranya yaitu 116 kasus merupakan komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL). Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan inti permasalahan dari pokok bahasan utama penelitian, yaitu “Bagaimana Tingkat

Pengetahuan mengenai Perilaku Seksual Berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik sosiodemografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, serta status ekonomi (pendapatan) pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).
- b) Mengetahui gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, keterpaparan informasi, serta faktor lingkungan pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).
- c) Menganalisis hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).
- d) Menganalisis hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).
- e) Menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).
- f) Menganalisis hubungan antara status ekonomi (pendapatan) dengan tingkat pengetahuan perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).
- g) Menganalisis hubungan antara keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).
- h) Menganalisis hubungan antara faktor lingkungan dengan tingkat pengetahuan perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).
- i) Mengetahui variabel yang paling dominan atau berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, memperluas wawasan, memperdalam kajian tentang tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL), serta bagaimana hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi (pendapatan), dan faktor lingkungan terhadap pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana dalam menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu kesehatan masyarakat yang telah didapatkan diperkuliahan, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait perilaku seksual berisiko.

B. Bagi Pengurus Komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL), sehingga populasi kunci dapat mengupayakan tindakan preventif dalam aktivitas seksual.

C. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi sebagai masukan dan pengembangan informasi ilmiah dalam pendidikan kesehatan masyarakat terkait tingkat pengetahuan mengenai perilaku seksual berisiko pada Lelaki Seks Lelaki (LSL).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023.

1.5.3 Ruang Lingkup Sasaran

Penelitian ini memiliki sasaran yaitu Lelaki Seks Lelaki (LSL) yang berada di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- (P2P) Direktur Jendral (2021) '*Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI*', pp. 4247608(021), PP. 613-614.
- Akram, M.M. *et al.* (2021) '*Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma Negeri 10 Yogyakarta*', *Jurnal Kesehatan-Volume*, 12, pp. 337–342. Available at: <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>.
- Alhidayati *et al.* (2020) '*Penyimpangan Perilaku Seksual Lelaki Seks Lelaki (LSL) Di Kota Pekanbaru*', *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 15(3), pp. 158–224.
- Amelia, M. *et al.* (2017) '*Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian HIV/AIDS pada Laki-Laki Umur 25 - 44 Tahun di Kota Dili, Timor Leste*', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 1(1), pp. 39–46. Available at: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekk/article/view/3960>.
- Apriani, D. (2022) '*Kasus HIV di Palembang Meningkat*', *mediaindonesia.com*. Available at: <https://mediaindonesia.com/nusantara/520163/kasus-hiv-di-palembang-meningkat>.
- Arikunto, S. (2007) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrina, A. dk. (2020) '*Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Laki-laki (LSL) di Kabupaten Bulukumba Tahun 2019*', *Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp. 6–13. Available at: <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v13i1.10348>.
- Ayubbana, S. *et al.* (2022) '*Remaja yang terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia (Analisis Data Publikasi SDKI 2017)*', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), pp. 142–148. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5336>.

- Besral (2012) *Regresi Logistik Multivariat Analisis Data Riset Kesehatan*. Depok: Departemen Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Chirwa, G.C., Sithole, L. and Jamu, E. (2019) ‘*Socio-economic inequality in comprehensive knowledge about HIV in Malawi*’, *Malawi Medical Journal*, 31(2), pp. 104–111. Available at: <https://doi.org/10.4314/mmj.v31i2.1>.
- Demartoto, A. (2010) ‘*Perilaku Laki-laki yang Berhubungan Seks dengan Laki-laki (LSL) untuk melakukan test HIV di Kota Surakarta*’, *Surakarta: Laporan Penelitian FISIP Universitas Sebelas Maret* [Preprint].
- Diwyami, N.P, Sawitri, A. A. S, Wirawan, D.N. (2016) ‘*Sexual Role dan Riwayat Infeksi Menular Seksual Sebagai Risiko Serokonversi HIV pada Laki Seks dengan Laki yang Berkunjung di Klinik Bali Medika Badung, Bali*’, *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4, p. 10.
- Fatmawati (2013) ‘*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Wiraswasta Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS*’.
- Firdaus, S. and Agustin, H. (2013) ‘*Faktor Risiko Kejadian HIV pada Komunitas LSL (Lelaki Seks dengan Lelaki) Mitra Yayasan Lantera Minangkabau Sumatera Barat*’, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(2), pp. 94–99. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss2.52>.
- Hasby, R. and Sudaryo, M.K. (2021) ‘*Faktor Determinan Kejadian HIV pada Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) di Indonesia Tahun 2018 [Determinant Factors of HIV Incidence in Men Sex with Men (MSM) in Indonesia in 2018]*’, *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(01), pp. 1–9.
- Herlani, N. *et al.* (2016) ‘*Gambaran Perilaku Seksual Berisiko HIV AIDS Pada Pasangan Gay (Studi Kualitatif di Kota Semarang)*’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), pp. 1059–1066.
- Imron, M.T., Munif, A. (2010) *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Bahan Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Indasari, F.K. (2020) ‘*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung*’, *Borneo Student Research*, 1.
- Infodatin (2021) ‘*Situasi dan Analisis HIV AIDS Pusat Data dan Informasi*

Kesehatan RI.

- Koniasari (2019) '*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smkn 1 Cikarang Barat Tahun 2018*', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika drg.Suherman*, 1(1), pp. 1–14.
- Kurniawati, Y. (2022) '*Pengaruh Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian HIV/AIDS*', *Jurnal Bidan Pintar*, 3(2), pp. 1–9. Available at: <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/1674>.
- Lemeshow (1990) *Sampling of Populations: Methods and Applications Third Edition*.
- Mulyaningsih, K.D. (2018) '*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*', pp. 1–17. Available at: <https://repository.ump.ac.id/8212/>.
- Munthe, D.P. (2022) '*Hubungan Teman Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA Raksana Medan*', *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), pp. 2172–2181. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6744>.
- Nasution, S.R. and Utama, F. (2021) *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hiv Pada Lelaki Seks Lelaki (Lsl) Di Dki Jakarta Dan Papua (Analisis Data Stbp 2018-2019)*. Available at: https://repository.unsri.ac.id/56222/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/56222/49/RAMA_13201_10011181722115_0209088803_01_front_ref.pdf.
- Naully, P.G. and Nursidika, P. (2019) '*Pendidikan Kesehatan : Upaya Mereduksi Angka Infeksi Menular Seksual pada Komunitas Homoseksual di Kota Bandung*', *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 53–59. Available at: <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.136>.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina, Hanafi, F. and Budisuari, M.A. (2009) '*Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan , Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia*', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 124(4), pp. 362–369. Available at:

- <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2742/1525>.
- Panonsih, R.N. *et al.* (2020) ‘*Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Tentang IMS pada Gay, Transgender, dan LSL*’, *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), pp. 205–211. Available at: <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i3.61>.
- Rahmadiyah, K. and Ariyanti, F. (2020) ‘*Gambaran Keinginan Kelompok Lelaki Seks Lelaki Dalam Memanfaatkan Klinik Voluntary Counselling and Testing Di Puskesmas Ciputat*’, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), pp. 45–56. Available at: <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.3373>.
- Riwidikdo, H. (2012) *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohmatullailah, D. and Fikriyah, D. (2021) ‘*Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia*’, *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(1), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4652>.
- Roselinda, R., Wibowo, H.A. and Setiawaty, V. (2016) ‘*Karakteristik Pekerjaan pada Kasus Human Immunodeficiency Virus-1 dan Subtipenya di Tujuh Provinsi di Indonesia pada tahun 2011*’, *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 4(2), pp. 71–76. Available at: <https://doi.org/10.22435/jbmi.v4i2.5127.71-76>.
- Sari, G.P. (2020) ‘*Peran Yayasan Intan Maharani Palembang Dalam Pencegahan Penularan Hiv/Aids Pada Lsl (Lelaki Seks Lelaki)*’, pp. 1–118. Available at: <https://repository.unsri.ac.id/33498/>.
- Selatan, K.G.S. (2022) *Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 887/KPTS/Disnakertrans/2022 Tentang Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Indonesia*.
- Selvina, M., Ranimpi, Y.Y. and Sanubari, T.P.E. (2019) ‘*Motivasi Gay Dalam Hubungan Seksual*’, *Jurnal EMPATI*, 8(1), pp. 302–319. Available at: <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23647>.
- Setiawati, L., & Febriyanto, K. (2020) ‘*Hubungan Lingkungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung*’, *Borneo Student Research*, 1(2), pp. 1177–1182.
- Siallagan (2018) *Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas di SMA Parulian 1 Medan*.

- Sianturi, S.R. and Aprianingsih, Y. (2021) '*Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Bekasi*', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), p. 210. Available at: <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.422>.
- Sita Dewi, I. (2021) *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kota Palembang*.
- Soldy, I.P. (2018) *Hubungan Antara Labelling Dengan Taking Action Perilaku Berisiko Penularan HIV Dan AIDS Pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) Berdasarkan Pendekatan AIDS Risk Reduction Model (ARRM) Di Kota Surabaya, Universitas Airlangga*.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Tuti, S. (2008) '*Faktor –Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV dan AIDS Di Semarang Dan Sekitarnya*' Tuti Susilowati', pp. 1–16.
- Yusriawati, Y. (2021) '*Translasi dan Adaptasi Medical Students Questionnaire of Knowledge, Skills, and Attitudes regarding Patient Safety Versi Indonesia untuk New Graduate Registered ...*'. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/12162/>.